

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, Klasifikasi Kantor Akuntan Publik, Dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba

Kadek Devi Agitayani¹

I Putu Mega Juli Semaraputra²

Ni Putu Lisa Ernawatiningsih³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

agitayani82@gmail.com

Abstract

This study aims to reexamine the effect of company size, profitability, financial leverage, classification of public accounting firms and liquidity on income smoothing practices in property and real estate companies. The problem with this research is that income smoothing is a behavior where the management of a company carries out certain policies to maximize its interests. The practice of income smoothing has been criticized by various parties because it has revealed something fictitious. This research is quantitative descriptive. The population in this study were 60 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period. With this research sample are 33 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018. As for the method of determining the sample in this study using a purposive sampling method. The analytical tool used is Logistic Regression Analysis. The results showed that company size, profitability, financial leverage and liquidity variables had a positive effect on income smoothing practices. While the public accounting firm classification variable has a negative effect on the practice of income smoothing.

Keywords: *company size, profitability, financial leverage, classification of public accounting firms, liquidity, income smoothing*

PENDAHULUAN

Praktik perataan laba merupakan pengukuran laba dari tahun ketahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan Belkaoui (2012). Beidleman (1973), mendefinisikan perataan laba adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan manajemen untuk meratakan atau memflutuaksi tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Putra dan Suardana (2016), menyatakan bahwa perataan laba merupakan suatu alat yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas yang menyolok dari laba yang dilaporkan dalam batas target yang diharapkan dengan manipulasi variabel akuntansi atau transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Sehingga manajemen akan menaikkan laba yang dilaporkan jika jumlah laba yang sebenarnya menurun dari laba tahun sebelumnya dan sebaliknya manajemen akan memilih untuk menurunkan laba jika laba meningkat dibandingkan tahun sebelumnya Hidayanti (2016).

Investor pada umumnya akan menghindari perusahaan yang mengalami variasi laba yang besar atau perusahaan yang berisiko tinggi. Hal ini bahwa informasi atas laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor dan kreditor untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu banyak investor dan kreditor yang perhatiannya sering terpusat hanya pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut Peranasari dan Dharmadiaksa (2015).

Pentingnya informasi laba ini disadari oleh manajemen sehingga manajemen cenderung melakukan *disfunctional behaviour* (perilaku tidak semestinya). *Disfunctional behaviour* dipengaruhi oleh adanya asimetris keagenan. Kondisi ini dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dari pihak lain (Hwihanus, 2010). Perilaku yang tidak sesuai digunakan oleh para manajer untuk memanipulasi laba guna meningkatkan kinerja perusahaan.

Konflik keagenan akan muncul apabila tiap-tiap pihak, *principal* maupun *agent* mempunyai perbedaan kepentingan masing-masing. Pemegang saham menginginkan manajer bekerja dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Sebaliknya, manajer perusahaan memaksimalkan kemakmuran mereka sendiri (Saputri, Auliyah dan Yuliana, 2017)

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori agensi merupakan suatu pendekatan yang dapat menjelaskan timbulnya praktik perataan laba dalam konsep manajemen laba yang akan dibahas dalam penelitian ini. Teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*). Masalah yang mendasari teori keagenan (*agency theory*) adalah konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Pemilik disebut *principal* dan manajer disebut *agen*. Kedua pihak masing-masing saling memiliki tujuan yang berbeda dalam mengendalikan perusahaan terutama menyangkut bagaimana memaksimalkan kepuasan dan kepentingan dari hasil yang dicapai melalui aktivitas usaha (Zuhriya dan Wahidahwati 2015).

Dengan adanya perbedaan kepentingan antara masing-masing pihak, terutama dari pihak manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan laba yang dihasilkan menyebabkan manajer berusaha mencapai keinginannya tersebut dengan memanipulasi angka laba yang terdapat di dalam laporan keuangan dengan cara manajemen laba dan salah satu bentuknya adalah perataan laba (Santoso dan Salim 2012).

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba

Salah satu perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan mendapat perhatian lebih dari pihak luar, di antaranya pemerintah. Pemerintah relatif cenderung membebaskan berbagai biaya yang dianggap sesuai dengan kemampuan perusahaan. Konsekuensinya, perusahaan besar juga diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya beban pajak. Sebaliknya, penurunan laba yang drastis akan memberi pandangan yang kurang baik. Situasi seperti yang mendorong manajer untuk melakukan tindakan perataan laba. Pernyataan ini didukung oleh Zuhriya dan Wahidahwati (2015) yang berpendapat bahwa ukuran perusahaan dapat diukur dari total aktiva yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar biasanya menerima lebih banyak perhatian analisis dari investor dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Maka perusahaan besar diperkirakan memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan tindakan perataan laba. Hasil penelitian Peranasari dan Dharmadiaksa (2014), Muslichah (2015), serta Puspareni (2015) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap praktik perataan laba

Profitabilitas perusahaan dapat dihitung dengan perhitungan *Return on Asset*. *Return on Asset* menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi, sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Semakin besar tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar pula peluang perusahaan mengalami penurunan profitabilitas di masa yang akan datang, sehingga menyebabkan fluktuasi pendapatan yang menyebabkan ketidakstabilan perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Pernyataan ini didukung oleh Adiningsih (2014) yang mengatakan bahwa profitabilitas yaitu komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan menilai kinerja

manajemen, membantu pelaksanaan estimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir resiko dalam investasi atau meminjamkan dana. Dengan kata lain, profitabilitas menjadi tolak ukur kinerja bagi pihak eksternal. Profitabilitas dapat dijadikan patokan oleh investor maupun kreditor dalam menilai sehat atau tidaknya perusahaan. Profitabilitas perusahaan juga bisa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola *resources* yang dimiliki (Fitriani 2018).

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap praktik perataan laba

Financial leverage merupakan perbandingan antara hutang dan aktiva yang menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang (Fitriani, 2018). Semakin besar tingkat *financial leverage* maka dana didapat dari hutang semakin besar dimana semakin besar hutang yang dimiliki maka semakin besar pula risiko perusahaan terkait dengan pengambilan hutang (Lay, 2017). Semakin besar utang perusahaan, maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Hal ini menyebabkan manajer membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba.

H3: *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Pengaruh Klasifikasi Kantor Akuntan Publik terhadap praktik perataan laba

Kualitas auditor eksternal merupakan salah satu bentuk pengendalian manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Akuntan Publik merupakan salah satu faktor utama pengawasan dalam membangun suatu bisnis yang bersih, sehat, dan dapat dipertanggung jawabkan di suatu negara, tanggung jawabnya yang besar menjadi peran yang penting dalam meningkatkan kredibilitas KAP itu sendiri dalam mengawal kejujuran dan ketaatan perusahaan dalam memenuhi aturan standar yang ditetapkan, sehingga jika KAP tidak profesional atau membantu perusahaan terkait dengan kecurangan maka nama KAP diragukan secara moral maupun profesionalnya yang dapat menjatuhkan nama KAP itu sendiri. Kualitas audit yang tinggi biasanya dimiliki oleh KAP yang juga memiliki reputasi tinggi. KAP yang besar biasanya juga menjadikan manajemen mempertimbangkan dalam menentukan kebijakan dalam melakukan pengelolaan atas laba, sehingga nama besar auditor akan menghambat manajemen dalam melakukan perataan laba dan menambah kredibilitas pelaporan laba. Perusahaan yang melakukan perataan laba akan cenderung menghindari penggunaan jasa auditor besar, dikarenakan manajer akan terungkap kecurangannya yang juga akan merugikan manajer itu sendiri dan juga perusahaan, sehingga semakin besar nama KAP yang mengaudit perusahaan maka semakin kecil peluang manajer melakukan praktik perataan laba, sehingga hipotesis yang diajukan adalah Klasifikasi KAP berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.

H4: Klasifikasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

Pengaruh Likuiditas terhadap praktik perataan laba

Penelitian ini pengukuran likuiditas menggunakan rasio lancar. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dinilai baik apabila memiliki nilai likuiditas yang tinggi. Semakin besar tingkat likuiditas maka semakin besar peluang manajer melakukan praktik perataan laba. Wibowo dan Diyah (2011) rasio lancar merupakan indikator yang sesungguhnya dari likuiditas perusahaan karena mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk masing-masing perusahaan.

H5: Likuiditas berpengaruh positif terhadap perataan laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia dan dengan mengakses *website www.idx.co.id*. Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perataan laba, ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, klasifikasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan likuiditas pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2016:115). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:116). Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018. Pemilihan sampel berdasarkan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2016:122). Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2018.
- 2) Perusahaan *property dan real estate* yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian, yaitu pada tahun 2016-2018.
- 3) Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2016-2018.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,041 dengan tingkat signifikansi 0,013 yang lebih kecil dari α (0,05). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba atau dengan kata lain hipotesis diterima.

Hasil pengujian secara empiris membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba hal ini ditunjukkan oleh nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka perusahaan cenderung melakukan perataan laba. Besarnya ukuran perusahaan dikaitkan atas total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan dengan total aset yang lebih besar cenderung mendapat perhatian dari para pemakai laporan keuangan jika dibandingkan perusahaan dengan total aktiva yang lebih kecil. Hal tersebut mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba (Muslichah, 2015). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Peranasari dan Dharmadiaksa (2014), Putri dan Titik (2014), serta Puspareni (2015) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Hipotesis kedua menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hasil pengujian menunjukkan variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,152 dengan tingkat signifikansi 0,021 yang lebih kecil dari α (0,05). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba atau dengan kata lain hipotesis diterima.

Hasil pengujian secara empiris membuktikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba hal ini ditunjukkan oleh nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan cenderung melakukan perataan laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Jumingan, 2006). Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi akan cenderung

melakukan perusahaan melakukan praktik perataan laba. Profitabilitas merupakan salah satu ukuran penting dari rasio keuangan perusahaan yang sering dijadikan acuan oleh investor dalam membeli atau menjual saham suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan melakukan praktik perataan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa, tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan mendorong manajemen untuk melakukan praktik perataan laba (Suharto dan Sujana, 2016).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Andriastuti, dkk. (2017) profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian yang sama diperoleh pada penelitian Pratama (2016) serta Ulya dan Kairunnisa (2015) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Perataan Laba

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hasil pengujian menunjukkan variabel *financial leverage* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,400 dengan tingkat signifikansi 0,035 yang lebih kecil dari α (0,05). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba atau dengan kata lain hipotesis diterima. Hasil pengujian secara empiris membuktikan bahwa variabel *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba hal ini ditunjukkan oleh nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin tinggi *financial leverage* maka perusahaan cenderung melakukan perataan laba.

Financial leverage menunjukkan besarnya modal yang berasal dari pinjaman (modal asing) yang dipergunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Penggunaan *Financial leverage* yang semakin besar membawa dampak positif bila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban keuangan yang dikeluarkan. Sedangkan dampak negatifnya penggunaan *financial leverage* yang semakin besar akan menyebabkan hutang semakin besar yang ditanggung perusahaan. Tentunya para investor cenderung menyukai perusahaan yang tingkat keuntungannya tinggi dan memiliki tingkat resiko yang rendah. Hal ini akan mendorong manager untuk melakukan praktik perataan laba. Semakin tinggi *Financial leverage*, semakin tinggi manajemen melakukan praktik perataan laba. Pernyataan ini sama halnya dengan Fitriani (2018) yang mengatakan bahwa sumber yang berasal dari modal asing akan meningkatkan resiko perusahaan. Oleh karena itu, semakin banyak menggunakan modal asing maka besar juga rasio *leverage* nya dan berarti semakin besar pula resiko yang dihadapi perusahaan. Hal ini yang menyebabkan manajer akan melakukan tindakan perataan laba demi mengurangi tingkat resiko pada perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ulya dan Khairunnisa (2015), Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) serta Putri dan Titik (2014) bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Pengaruh Klasifikasi KAP Terhadap Perataan Laba

Hipotesis keempat menyatakan bahwa klasifikasi KAP berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Hasil pengujian menunjukkan variabel klasifikasi KAP memiliki koefisien regresi -0,888 dengan tingkat signifikansi 0,023 yang lebih kecil dari α (0,05). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel klasifikasi KAP berpengaruh negatif terhadap perataan laba atau dengan kata lain hipotesis diterima.

Hasil pengujian secara empiris membuktikan bahwa variabel klasifikasi KAP berpengaruh negatif terhadap perataan laba hal ini ditunjukkan oleh nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin tinggi klasifikasi KAP maka perusahaan cenderung tidak melakukan perataan laba. Kualitas auditor eksternal merupakan salah satu bentuk pengendalian manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Akuntan Publik merupakan salah satu faktor utama pengawasan dalam membangun suatu bisnis yang bersih, sehat, dan dapat dipertanggung jawabkan di suatu negara, tanggung jawabnya yang besar menjadi peran yang penting dalam meningkatkan kredibilitas KAP itu sendiri dalam

mengawal kejujuran dan ketaatan perusahaan dalam memenuhi aturan standar yang ditetapkan, sehingga jika KAP tidak profesional atau membantu perusahaan terkait dengan kecurangan maka nama KAP diragukan secara moral maupun profesionalnya yang dapat menjatuhkan nama KAP itu sendiri. Kualitas audit yang tinggi biasanya dimiliki oleh KAP yang juga memiliki reputasi tinggi. KAP yang besar biasanya juga menjadikan manajemen mempertimbangkan dalam menentukan kebijakan dalam melakukan pengelolaan atas laba, sehingga nama besar auditor akan menghambat manajemen dalam melakukan perataan laba dan menambah kredibilitas pelaporan laba. Perusahaan yang melakukan perataan laba akan cenderung menghindari penggunaan jasa auditor besar, dikarenakan manajer akan terungkap kecurangannya yang juga akan merugikan manajer itu sendiri dan juga perusahaan, sehingga semakin besar nama KAP yang mengaudit perusahaan maka semakin kecil peluang manajer melakukan praktik perataan laba, sehingga hipotesis yang diajukan adalah Klasifikasi KAP berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Marhamah (2016) menyimpulkan bahwa klasifikasi KAP berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Hasil penelitian yang sama diperoleh pada penelitian Sulistiyawati dan Prasetya (2013) bahwa klasifikasi KAP berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Perataan Laba

Hasil pengujian secara empiris membuktikan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap perataan laba hal ini ditunjukkan oleh nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin tinggi likuiditas maka perusahaan cenderung melakukan perataan laba.

Penelitian ini pengukuran likuiditas menggunakan rasio lancar. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dinilai baik apabila memiliki nilai likuiditas yang tinggi. Semakin besar tingkat likuiditas maka semakin besar peluang manajer melakukan praktik perataan laba. Wibowo dan Diyah (2011) rasio lancar merupakan indikator yang sesungguhnya dari likuiditas perusahaan karena mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk masing-masing perusahaan. Menurut Kuswadi (2005) dalam Prasetya (2013) Perusahaan menghasilkan laba berupa deviden yang dibagikan dan laba yang ditahan, laba yang ditahan tersebut akan masuk di aktiva lancar, semakin tinggi rasio lancar menunjukkan perubahan laba yang tinggi sehingga perubahan laba yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba, perataan laba yang merupakan bagian dari manajemen laba membuat adanya pengaruh bahwa perusahaan melakukan praktik perataan laba dengan memanipulasi rasio lancar perusahaan dimana perusahaan dengan nilai rasio yang tinggi memberikan kesan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Dari penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah Likuiditas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Prasetya (2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Sejalan dengan Sofia (2016) serta Nanda dan Yadnyana (2017) bahwa likuiditas berpengaruh positif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba pada Perusahaan *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba pada Perusahaan *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba pada Perusahaan *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Klasifikasi KAP berpengaruh negatif terhadap perataan laba pada Perusahaan *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Likuiditas berpengaruh positif terhadap perataan laba pada Perusahaan *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiprayu, Kris Brantas., dan Rini Demi Pangestusi Irene. 2011. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, Kualitas Audit, dan *Devidend Payout Ratio* terhadap Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2009).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 183–195.
- Adiningsih, M. 2014. “Pengaruh Profitabilitas, *Operation Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 3 No. 6. Halaman 2-14.
- Aji, Dhamar Yudho., dan Aria Farah Mita. 2010. “Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktik Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.” *Simposium Nasional Akuntansi*, XIII. Purwokerto.
- Annas, Syaiful. 2015. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap peringkat obligasi dengan manajemen laba sebagai variable intervening pada perusahaan non keuangan. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Andriastuti, Lilis Endang Masitoh, dan Suhendro. 2017. *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba di Bursa Efek Indonesia*. Seminar Nasional IENACO. ISSN : 2337-4349
- Arya, Haganta. 2012. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2006-2010.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(3), 133–145.
- Assih, Prihat .2010. Hubungan tindakan perataan laba dengan reaksi pasar atas pengumuman Informasi laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi II IAI. Hal 1-17
- Beidleman, C.R. 1973. *Income Smoothing : The Role of Management The Accounting Review*. Vol 48 No. 4, halaman 653-667
- Belkaoui. 2012. “Teori Akuntansi”. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Bestivano, Wildham. 2013. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI).” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2), 76–89.
- Brigham, Eugene F, dan Joe F. Houston. 2011. “Dasar-Dasar Manajemen Keuangan”. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Diastiti Okkarisma. 2010. “Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Leverage* terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 3(1), 90–112.
- Dewi, Ratih Kartika. 2011. “Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang terdaftar di BEI (2006-2009)”. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 24(4), 166–174.
- Fatmawati. (2015). Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan *Financial Leverage* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur. Skripsi. Institut Perbanas Jakarta.

- Fitri, Yuriana. 2012. Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, dan profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ilmiah*
- Fitriani, Azizah. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Leverage* terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015." *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 9(1).
- Gozhali. (2018). *Aplikasi Multivariat Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, R dan Hastuti, T. (2012). Analisis Faktor-Faktor Determinasi Income Smoothing: Study Pada Perusahaan Asing Dan Non Asing. *Jurnal Akuntansi Indonesia Vol. 1 (1)*.
- Hery. 2015. "Analisis Kinerja Manajemen". Cetakan Pertama. Jakarta: Grasindo.
- Hwihanus. 2010. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Industri yang terdaftar di BEI." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 14, No. 1.
- Hidayanti, Wahyu. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial leverage, dan dividend payout terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2015*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Husaini dan Sayunita. (2016). Determinant of Income Smoothing at Manufacturing Firms Listed on Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business and Management Invention Volume 5(9)*.
- Hwihanus. 2010. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Industri yang terdaftar di BEI." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 14, No. 1.
- Kartika, Shintia Dewi. 2012. "Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan *Size* terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)." *Jurnal Manajemen*. Vol. 1. No. 2.
- Jin, Liao She. Dan Mas'ud Machfoedz. 1998. Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 1. No 2. 174-191.
- Jumigan. 2006. "Analisa Laporan Keuangan". Jakarta : Bumi Aksara
- Kasmir. 2014. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lay, Jenny Altany Lestari. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(3), 84–92.